

■

Kepala Sekolah sebagai Katalisator Keberhasilan Inovasi dalam Pendidikan

Faiz Lihubbil Ahmadi¹, Ilham Syah², Wilda Muhib Muttaqin³, Tamrin Fathoni⁴

¹Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

*Correspondence-mail; 011202faiz@gmail.com, ilhamsyahs@gmail.com,
wildamukhibmuttaqin@gmail.com, tam2fiana@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/05/01; Revised: 2024/05/11; Accepted: 2024/06/30

Abstract

Study of the role of school principals begins with school/madrasah principals standards contained in Permendiknas No. 13 of 2007. There are two aspects, qualification and competence as initial capital as principal. Capital owned by the school principal should be encouraged to five role as an effective leader. The fifth role is as a catalyst for an exciting, visionary motivator, link control, implementing a firm and wise experts. This role serves to grow the value of the character at the school, where there are eighteen value character implemented in all learning activities in schools. The purpose of this study was to explore how the principal should work at school. Six efforts can be implemented by school principal in enhancing the teacher's performance including (1) to focus seriously on the improvement of teacher competencies, (2) to provide sufficient funding for improving teacher professionalism, (3) to supervise and guide teachers professionally, (4) to create a organizational culture of school that are comfortable for teachers, (5) to create innovation and advancement at school, and (6) to provide various rewards for each achievement that are done by teacher. Hence, it is recommended that school principal must more actively and creatively collaborate with teachers and educational stakeholder to conduct the improvement of teachers' performance.

Keywords

Leadership, Principals, Character Education



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengingat kembali ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Tercapainya tujuan pendidikan nasional menunjukkan mutu pendidikan yang unggul. Hal ini juga berkaitan dengan program pemerintah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan taraf pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 UUD 1445

yang menyatakan: “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan membangun lingkungan dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sistem pendidikan berbasis Pancasila yang bertumpu pada prinsip agama, budaya nasional Indonesia, dan kepekaan terhadap kecenderungan yang ada di masyarakat. Dengan bersikap baik dan bijaksana terhadap guru, baik secara individu maupun kolektif, diharapkan para pengelola dapat meningkatkan kinerjanya. Perilaku tersebut dapat menginspirasi, membimbing dan memotivasi seluruh staf sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Keberhasilan lembaga pendidikan juga sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah; Keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Pemimpin Pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam membimbing lembaga pendidikannya sangat menentukan berhasil tidaknya lembaga pendidikan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Merujuk pada sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah, firman Tuhan terdapat dalam Q.S. Seperti ayat 26 Shod:

Artinya: “Wahai Daud, sesungguhnya Kamitelah mengangkatmu menjadi khalifah (penguasa) di muka bumi, maka putuskanlah (urusan) manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsumu, karena hal itu akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah akan mendapat siksa yang berat, karena mereka lupa hari kiamat.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa arah suatu lembaga akan bergantung pada kedudukan direkturnya. Cara program sekolah diselenggarakan saat ini sangatlah penting. Karena diharapkan kedepannya kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuan profesional guru. agar dapat berbuat lebih baik lagi kepada tenaga kependidikan.

Motivasi pada dasarnya berasal dari istilah “motif”, yang mengacu pada motivasi atau dorongan yang ada dalam suatu organisme yang mendorongnya untuk bertindak. disebutkan di atas bahwa motivasi atau dorongan batin seseorang berfungsi sebagai pendorong tindakan atau usahanya. Kepada para tenaga pengajar agar dapat lebih efisien. Pada dasarnya kata “motivasi” berasal

darikata “motif” yang menggambarkan motivasi atau dorongan yang ada pada suatu organisme yang mendorongnya untuk bekerja. Dalam sumber-sumber yang dikutip di atas, motivasi atau dorongan batin seseorang bertindak sebagai kekuatan pendorong di balik aktivitas atau usahanya.(Anshori, 2017)

METODE

Untuk melakukan eksplorasi tentang Kepala Sekolah sebagai Katalisator dalam Pendidikan penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang komprehensif. Melalui pencarian dalam berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian terbaru, informasi yang relevan tentang konsep, teori, serta praktik terbaik dalam pembinaan kepala sekolah akan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam.

Sumber data akan mencakup berbagai literatur terkait, termasuk jurnal ilmiah yang diakses melalui basis data daring, buku teks tentang kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta laporan penelitian dari lembaga-lembaga pendidikan dan riset terkemuka. Data juga akan diperoleh melalui analisis dokumen seperti Psikologi Kepemimpinan, kebijakan pendidikan, dan laporan evaluasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data akan mencakup pencarian daring menggunakan kata kunci tertentu, pengamatan kualitatif terhadap informasi yang ditemukan dalam literatur, serta analisis dokumen yang teliti. Seluruh data dengan mengidentifikasi tema-tema utama, merangkum informasi penting, melakukan analisis, dan menafsirkan temuan untuk menyusun kesimpulan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang persepsi peran kepala sekolah sebagai Katalisator meliputi; (1) Menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah, (2) Membuat perubahan yang lebih baik, (3) memberikan gagasan dan ide-ide baru, (4) mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, (5)memberikan keteladanan, (6)mengembangkan profesionalitas guru, dan (7)mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya, misalnya, sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah. Merujuk pada Surat Keputusan Menteri Penertiban Aparatur Negara Nomor 296 tahun 1996

tentang Jabatan Guru, dinyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan supaya sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran. Atau dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pembelajaran haruslah berkualitas. Dalam peningkatan kualitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang paling penting dalam penentuan keputusan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan di sekolah (Yunus, Andari & Islam, 2017).

Bredeson dan Johansson (2000) menemukan empat bidang penting yang berdampak pada pengajaran guru di sekolah yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran, (2) kepala sekolah sebagai pencipta lingkungan pembelajaran, (3) kepala sekolah terlibat secara langsung dalam mendesain, menyampaikan dan menentukan konten pengembangan profesionalitas guru, dan (4) kepala sekolah menilai hasil pengembangan profesionalitas guru. Keempat bidang tersebut dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah dengan baik apabila kepala sekolah memahami dan melakukan peran dan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah (Suhardiman, 2012; Wiyono, 2017). Kemajuan atau kemunduran kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kualitas peran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin memadai pemahaman kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai kepala sekolah, maka kinerja guru dan kualitas pembelajaran juga cenderung membaik.

Selain menjadi katalisator dan mediator yang menerjemahkan kebijakan pemerintah pusat, kepala sekolah juga harus mampu menyampaikan aspirasi warga sekolah atau stakeholder kepada pemerintah. Ini bertujuan supaya terjadi kesesuaian kebijakan dengan realitas di lapangan. Tanpa adanya tindakan kepala sekolah yang sesuai untuk menjembatani hal tersebut, kondisi sekolah akan cenderung statis atau tidak mengalami kemajuan.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat merujuk pada Green, M dan Cameron, E (2008) tentang *exploring the five key roles used by effective leaders*. Dimana kelima peranan tersebut adalah (1) the edgy catalyser; (2) the visionary motivator; (3) the measured connector; (4) the tenacious implementer; dan (5) the thoughtful architect. Dimana masing masing poin dijelaskan sebagai berikut.

- 1 Peranan kepala sekolah sebagai katalisator yang menggairahkan Pada dasarnya peranan ini lebih fokus untuk mengidentifikasi kesenjangan dari apa yang ada

dan apa yang seharusnya. Selain itu juga untuk melihat proses kebenaran fakta yang kurang baik sebagai jalan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Peranan ini sangat efektif digunakan dalam proses restrukturisasi organisasi, dimana dalam menghadapi perubahan setiap aktifitas dapat diidentifikasi dengan baik.

- 2 Peranan kepala sekolah sebagai motivator yang visioner Peranan ini fokus dalam memanfaatkan sumber daya yang ada baik manusia maupun sumber daya alam lainnya. Kepala sekolah berperan dalam memberikan inspirasi,
- 3 motivasi, dan melibatkan semua personel sekolah untuk terlibat dalam memajukan sekolah di masa yang akan datang dengan menggunakan ikatan emosional dan meningkatkan rasa kolektifitas antar personel sekolah.
- 4 Peranan kepala sekolah sebagai penghubung yang terkendali Penekanan keterhubungan dalam peranan ini adalah seluruh personel sekolah dapat melakukan komunikasi yang optimal baik secara horizontal maupun vertikal. Peranan ini juga dapat membangun kemandirian bawahan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik tanpa menunggu arahan dari atasan.
- 5 Peranan kepala sekolah sebagai pelaksana yang teguh Pemimpin ini lebih fokus pada proyek pelaksanaan tugas. Prinsip yang selalu dijalankan dalam peranan ini adalah ketepatan waktu, kualitas, dan efisiensi anggaran. Pekerjaan yang berpegang pada rencana akan memberikan kesuksesan bagi lembaga sekolah.
- 6 Peranan kepala sekolah sebagai ahli yang bijaksana Peranan ini berkaitan dengan inovasi dan kreatifitas, dimana kepala sekolah berfokus untuk menciptakan konsep baru atau yang telah ada dalam rencana strategis sekolah. Kepala sekolah merancang grand design sampai dengan proses yang mengikuti untuk terlaksananya program sekolah.

KESIMPULAN

Kinerja energi kependidikan juga akan didorong oleh lingkungan kerja yang damai dan menyenangkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat mengembangkan hubungan kerja yang positif dengan staf pengajar. Lingkungan kerja positif yang akan mendorong motivasi tenaga pengajar untuk melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, agar pendidik dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah harus dapat menginspirasi mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah secara konsisten mencoba memimpin suasana dan lingkungan kerja yang kondusif yang dapat menyenangkan, seperti sering saling bercerita, berbagi pengalaman dengan guru secara berkala, dan sering

mendekati guru dengan menyelenggarakan acara syukuran saat merayakan hari libur yang penting, seperti Maulid Nabi. Kepala sekolah selalu berupaya untuk Jangkau para guru dan menciptakan lingkungan tempat kerja yang ramah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan segala kemungkinan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan kondusif sehingga instruktur akan termotivasi untuk melaksanakannya. Insentif ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan mengurangi perilaku kontra produktif. Implementasi penghargaan dapat secara langsung terkait dengan pencapaian karyawan pendidikan, memberi mereka kesempatan untuk memenangkannya. Potensi efek berbahaya minimum dari hadiah ini, prinsipnya harus bekerja untuk menggunakannya secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

REFERENCES

- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Grand Design Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Menyeluruh*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Arman, A., Thalib, S. B., & Manda, D. 2016. *The effect of school supervisors competence and school principals competence on work motivation and performance of Junior High School teachers in Maros Regency, Indonesia*. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11 (15), 7309-7317.
- Bredeson, P. V. & Johannson, O. 2000. *The school principal's role in teacher professional development*. *Journal of in-service education*, 26(2), 385-401.
- Lumban Gaol, N. T. 2017. *Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213- 219.
- Anshori, I. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Ja'far, J. (2019). *INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH KREATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.32478/EVALUASI.V3I1.215>

- Ancok, Djamaludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komariah, Aan, dkk. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni, S. 2013. *Integritas Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 3 No 1; Februari 2013.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hendyat, Soetopo dan Wasty. Soemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng LS, 2012, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Kencana, Jakarta.
- Oktavia, A. (2019). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan Di madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan*. [Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/](http://Journal.an-Nur.Ac.Id/), 7, 9–25.